

# SEJARAH DAN KREATIVITAS BERBAHASA ORANG MINANG

**GUSTI ASNAN**

Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang

Disajikan pada “Webinar Lecture Program Jurusan Sejarah FIB Univ. Andalas”,  
Padang, 2 November 2020

# Pengantar

- Waktu kuliah dulu, 26 tahun yang silam, pada suatu kesempatan ada seminar mengenai “Masyarakat Indonesia”, salah satu topiknya adalah mengenai Bahasa Indonesia.
- Karena berlatar belakang sejarah saya tampil dengan makalah ‘Singkatan-singkatan Dalam Bahasa Indonesia dan Sejarah Indonesia’
- Saya tampilkan beberapa singkatan yang memiliki makna historis dan sedikit unik

- Memiliki makna historis:
  - ✓ Singkatan itu berkaitan langsung dengan iven atau lembaga yang memiliki arti sejarah
  - ✓ Adanya aspek 'rekonstruksi' sejarah dari kepanjangan singkatan yang diberikan
- Unik:
  - ✓ Kepanjangan dari singkatan itu adalah kepanjangan yang tidak sesungguhnya (diplesetkan)
  - ✓ Ada aspek 'kreativitas' pada singkatan (dan kepanjangannya) itu

- Ada beberapa singkatan yang ditampilkan:
  - ✓ VOC → *Vergaan Onder Corruptie* (seharusnya *Vereenigde Oost-Indische Compagnie*)
  - ✓ NHM → *Niemand Handel Meer* (seharusnya *Nederlandsch Handel Maatschapij*)
  - ✓ SOB → *Semua Orang Bekerja* (seharusnya *Staat van Oorlog en Beleg*)
- Diberi penjelasan historisitas dari masing-masing kata dan makna kepanjangan 'baru' yang ditampilkan
- Presentasi yang dapat sambutan!!!

- Sejak saat itu:
  - ✓ Mulai mengumpulkan kependekan-kependekan yang memiliki makna historis serta kepanjangannya yang diplesetkan
  - ✓ Mulai juga mengumpulkan kata-kata yang memiliki arti historis
- Pada awalnya dilakukan untuk singkatan-singkatan dan kata-kata dalam lingkup spasial Indonesia, tetapi karena terlalu banyak fokus pada singkatan-singkatan dan kata-kata dalam bahasa Minangkabau
- Akhirnya fokus pada Minangkabau → pada kata-kata yang memiliki makna sejarah yang lahir dari proses 'kreativitas' Urang Awak 'mengolah' kata dan menafsirkan sejarah dalam kata

- Temuan → ada hubungan yang erat antara sejarah dan pertumbuhan/ perkembangan bahasa serta kreativitas berbahasa
- Sejarah mengubah masyarakat (dan budaya incl. bahasa)
- Perubahan budaya (bahasa) → berhubungan erat dengan respon, penerimaan masyarakatnya terhadap sejarah
- Penerimaan → kreativitas dalam 'merekonstruksi' sejarah yang diwujudkan dalam produksi ungkapan, kata, kalimat, cerita/karangan, dlsb.

# Dualisme Sejarah dan Bahasa Minangkabau

- Sejarah → memiliki dua makna:
  - ✓ Sejarah sebagaimana kejadian (*history as actuality*)
  - ✓ Sejarah sebagaimana ditulis (diungkapkan) (*history as written*)
- Ada banyak (sangat banyak) kejadian/peristiwa di Minangkabau
- Hanya sebagian yang diingat
- Diingat karena memiliki arti dan pengaruh yang besar (mendalam)

- Dalam hubungannya dengan bahasa Minangkabau:
  - ✓ Kehadiran/pengaruh Hindu-Budha
  - ✓ Kehadiran/pengaruh Islam (Arab)
  - ✓ Kehadiran/pengaruh Belanda (Barat)

- Tanpa mengabaikan signifikannya ‘faktor’ Hindu-Budha dan Islam (Arab) → tulisan ini fokus pada kehadiran/pengaruh Belanda (Barat)
  - ✓ Belanda/Barat → meninggalkan banyak pengaruh (sosial, politik, ekonomi, dan budaya Minangkabau)
  - ✓ Pengaruh Belanda/Barat → tidak hanya pada periode kolonial, tetapi juga pada masa berikutnya

- Ada banyak (sangat banyak) sejarah sebagai diungkapkan di Minangkabau
- Ada banyak rekonstruksi sejarah kehadiran Belanda (Barat) di Minangkabau
- Rekonstruksi yang paling sederhana → diwujudkan dalam bentuk ungkapan dan ekspresi lisan
- Rekonstruksi yang lebih diwujudkan dalam bentuk tulisan (karya tulis)

- Dalam ilmu sejarah → rekonstruksi dinamakan historiografi
- Historiografi → semua bentuk gambaran dan tulisan yang dihadirkan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang digambarkan atau ditulis berdasarkan *scholarship* penulis, pandangan dunia, latar belakang kebudayaan, dan jiwa zaman saat digambarkan atau ditulis
- Di Minangkabau historiografi bisa berupa:  
Ungkapan; Pantun; Teka-teki; Kaba, Tambo, dan Makalah, Artikel, Buku, dlsb.

- Kajian historiografis → rekonstruksi sejarah thd kolonialisme (dari bentuk-bentuk 'ala Minangkabau mulai muncul sejak perempat ketiga abad ke-19
- Mengapa?
- Perempat ketiga abad ke-19:
  - ✓ Ekspansi politik → tuntas
  - ✓ Eksloitasi ekonomi → telah berjalan dan berdampak
  - ✓ Penetrasi budaya → dilaksanakan mendapat respon positif

- Ada banyak, salah satu diantaranya buku *Midden Sumatra Expeditie* (Jilid 2) 'Volksbeschrijving en Taal' (1881: 122-148).
  - ✓ Pantun
  - ✓ Teka-teki
  - ✓ Ibarat
  - ✓ Talibun dan Pidato
  - ✓ Peribahasa

- Rekonstruksi sejarah terhadap eksploitasi tanam paksa kopi atau kerja paksa yang diperintahkan kolonialis Belanda:
- Pantun:

*Dahoeloe rabab nan batangkai  
Kinilah kopi nan baboengo  
Dahoeloe adat nan bapakai  
Kinilah rodi nan bagoeno*

*Bakudo ka Boekit-tinggi  
Djalan ka sowoeq di kidakan  
Ko datang rodi Gompani  
Nasi di soewoeq di tinggakan*

- Teka-teki:

*Sagadang-gadang koeman  
Koeman a nan gadang  
Dj. Koemandoewe*

*Sagadang-gadang oela  
Oela a nan gadang  
Dj. Oelandoe*

- Kaba → Rajo Sipatokah, Kaba Tuanku Lareh Simawang
- Tambo → Tambo Alam Minangkabau (1889); (1929)
- Ungkapan-ungkapan:
  - ✓ Sarupo Bulando mintak tanah
  - ✓ Palasteng ciek dulu
  - ✓ Sinyo Malayu
  - ✓ Gareseh peseh

# Sejarah dan Produksi Kata

- Kolonialisme awal abad ke-20 → kisah sukses penetrasi budaya
  - ✓ Sejarah (kolonialisme) di Minangkabau awal abad ke-20 → menampilkan elit modern lepasan sekolah Barat
  - ✓ Melahirkan masyarakat baru → 'schakel-society'
  - ✓ Menghadirkan 'apresiasi' thd Barat oleh masyarakat awam
  - ✓ Mengubah (memperkaya) budaya → termasuk bahasa
  - ✓ Hadirnya kata-kata baru (termasuk produksi kata-kata)

- Kolonialisme dan Kata-kata Baru
  - ✓ Kolonialisme membawa kebudayaan dan peradaban
  - ✓ Ilmu dan pengetahuan
  - ✓ Ada banyak (sangat banyak) kata dan istilah baru
  - ✓ Kata dan istilah yang asing/belum dikenal sebelumnya oleh orang Minangkabau
  - ✓ Diperkenalkan/disebarluaskan orang/bangsa Belanda, dan juga oleh orang Minang

- Kata-kata baru:
  - ✓ Diserap secara utuh → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan sama atau nyaris sama
  - ✓ “Diolah” melalui kreativitas → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan berbeda, bahkan ada yang diiringi oleh proses penggabungan kata atau perubahan pelafalan
  - Bentuk pertama → hampir sama dengan bahasa Indonesia dan lebih banyak
  - Bentuk kedua → khas Minangkabau tapi lebih menarik

- Istilah dan kata-kata baru:
  - ✓ Berhubungan dengan ilmu-pengetahuan, sains dan teknologi
  - ✓ Makanan dan minuman
  - ✓ Pakaian dan aksesoris
  - ✓ Politik, militer dan ekonomi
- Ada ratusan (mungkin ribuan)

# Beberapa Contoh

Cakuih	Pakuih
Cikuih	Stokar
Cenek	Lonte
Gaduik	Kotok
Gareseh	Kulkas
Kacio	Handuak
Kakuih	Pinukuik
Muno	Sepanduk
Palak	Asbak
Permak	Berankas
Poreder	Bordil



## Sejarah dan Produksi Kata

- Koloniaslime Belanda (Barat)
  - ✓ Membawa banyak unsur baru
  - ✓ Sain dan teknologi
  - ✓ Pakaian dan aksesoris
  - ✓ Makan dan minuman
  - ✓ Aktivitas militer, praktik politik, ekonomi, dan budaya
- Menghadirkan kata-kata dan istilah-istilah baru
- Diterima secara utuh → proses penerimaan yang wajar
- Jumlah yang lebih banyak

- Kata-kata baru (berasal dari bahasa Belanda/Barat) → sebagai bagian dari proses rekonstruksi sejarah serta perwujudan dari kreativitas orang Minang
- Jumlah tidak banyak
- Umumnya kombinasi dari dua suku kata
- Berhubungan dengan kebijakan kolonialis (umumnya penetrasi budaya) → sekolah, gaya hidup kolonialis, tentu saja sikap/kebijakan politik kolonialis, praktik ekonomi, dlsb.

- Kata-kata baru:
  - ✓ Diserap secara utuh → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan sama atau nyaris sama
  - ✓ “Diolah” melalui kreativitas → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan berbeda, bahkan ada yang diiringi oleh proses penggabungan kata atau perubahan pelafalan
  - Bentuk pertama → hampir sama dengan bahasa Indonesia dan lebih banyak
  - Bentuk kedua → khas Minangkabau tapi lebih menarik

# Beberapa Contoh

Cakuih	Pakuih
Cikuih	Stokar
Cenek	Lonte
Gaduik	Kotok
Gareseh	Kulkas
Kacio	Handuak
Kakuih	Pinukuik
Muno	Sepanduk
Palak	Asbak
Permak	Berankas
Poreder	Bordil

- Pelaku (produser) kata atau ungkapan
- Kelompok elit lepasan sekolah Barat → dalam pembicaraan/pergaulan sehari-hari
- Masyarakat awam (yang umumnya kritis) → sebagai reaksi atas kolonialisme atau cemeuh terhadap sikap kaum terpelajaran Barat yang umumnya kebarat-baratan

- Produksi kata-kata atau istilah-istilah baru (dengan referensi Barat) → mulai berkurang sejak tahun 1970-an
- Berkurang/mulai hilangnya generasi yang memiliki pengalaman langsung dengan orang Belanda (Barat) secara langsung
- Dekolonisasi sejarah dan budaya bangsa dan daerah (Minangkabau)
- Kurang (berkurangnya) kreativitas

**SEKIAN  
TERIMA KASIH**

- Kolonialisme awal abad ke-20 → kisah sukses penetrasi budaya
  - ✓ Sejarah (kolonialisme) di Minangkabau awal abad ke-20 → menampilkan elit modern lepasan sekolah Barat
  - ✓ Melahirkan masyarakat baru → 'schakel-society'
  - ✓ Menghadirkan 'apresiasi' thd Barat oleh masyarakat awam
  - ✓ Mengubah (memperkaya) budaya → termasuk bahasa
  - ✓ Hadirnya kata-kata baru (termasuk produksi kata-kata)

- Kolonialisme dan Kata-kata Baru
  - ✓ Kolonialisme membawa kebudayaan dan peradaban
  - ✓ Ilmu dan pengetahuan
  - ✓ Ada banyak (sangat banyak) kata dan istilah baru
  - ✓ Kata dan istilah yang asing/belum dikenal sebelumnya oleh orang Minangkabau
  - ✓ Diperkenalkan/disebarluaskan orang/bangsa Belanda, dan juga oleh orang Minang

- Istilah dan kata-kata baru:
  - ✓ Berhubungan dengan ilmu-pengetahuan, sains dan teknologi
  - ✓ Makanan dan minuman
  - ✓ Pakaian dan aksesoris
  - ✓ Politik, militer dan ekonomi
- Ada ratusan (mungkin ribuan)

- Kata-kata baru:
  - ✓ Diserap secara utuh → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan sama atau nyaris sama
  - ✓ “Diolah” melalui kreativitas → kata-kata Belanda (Eropa) ditulis dan dilafalkan berbeda, bahkan ada yang diiringi oleh proses penggabungan kata atau perubahan pelafalan
  - Bentuk pertama → hampir sama dengan bahasa Indonesia dan lebih banyak
  - Bentuk kedua → khas Minangkabau tapi lebih menarik

- Bentuk kedua → bagian dari rekonstruksi sejarah dan respon terhadap kolonialisme
- Misalnya:
- Cakuih
- Cikuih
- Cingkunek
- Gaduik
- Gareseh
- Kacio

- Mancenek
- Muno
- Palateng
- Palak
- permak
- Poreder

- Pelaku (produser) kata atau ungkapan
- Kelompok elit lepasan sekolah Barat → dalam pembicaraan/pergaulan sehari-hari
- Masyarakat awam (yang umumnya kritis) → sebagai reaksi atas kolonialisme atau cemeuh terhadap sikap kaum terpelajaran Barat yang umumnya kebarat-baratan

- Produksi kata-kata atau istilah-istilah baru (dengan referensi Barat) → mulai berkurang sejak tahun 1970-an
- Berkurang/mulai hilangnya generasi yang memiliki pengalaman langsung dengan orang Belanda (Barat) secara langsung
- Dekolonisasi sejarah dan budaya bangsa dan daerah (Minangkabau)
- Kurang (berkurangnya) kreativitas

**SEKIAN  
TERIMA KASIH**